

**TELEVISI DAN MASYARAKAT MODERN**

**Dalam Ide Penciptaan Karya Seni Lukis**



**KARYA SENI**

**Arief Nurrakhman**

**MINAT UTAMA SENI LUKIS**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI**

**JURUSAN SENI MURNI**

**FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2005**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	1545 / H / S / 06	
KLAS		
TERIMA	18 - 01 - 06	TTD.

# TELEVISI DAN MASYARAKAT MODERN

Dalam Ide Penciptaan Karya Seni Lukis



**KARYA SENI**

**Arief Nurrahman**



KT001411

**MINAT UTAMA SENI LUKIS**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI**

**JURUSAN SENI MURNI**

**FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2005**

**TELEVISI DAN MASYARAKAT MODERN**  
**Dalam Ide Penciptaan Karya Seni Lukis**



**KARYA SENI**

**Arief Nurrahman**

**NIM 0011398021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar sarjana S-1 dalam bidang  
Seni Rupa Murni  
2005**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

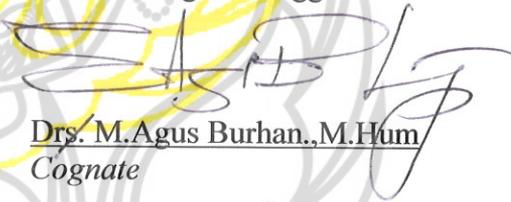
TELEVISI DAN MASYARAKAT MODERN DALAM IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS diajukan oleh Arief Nurrahman, NIM 0011398021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal ..22 Juni 2005....dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. Sudarisman  
Pembimbing I / Anggota



Drs. Syafrudin, M.Hum.  
Pembimbing II / Anggota



Drs. M. Agus Burhan, M.Hum.  
Cognate



Drs. Dendi Suwandi, MS  
Ketua Program Studi



Drs. AG. Hartono, M.Sn.  
Ketua Jurusan Seni Murni/  
Ketua/Anggota



Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Sukarman  
NIP. 130521246

**Kupersembahkan untuk Ibu dan Almarhum Ayah...**



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah-seru sekalian alam dan hanya pada-Nya kami memohon pertolongan akan segala urusan dunia dan agama. Rahmat dan sejahtera semoga tetap dilimpakan-Nya pada Nabi Suci Muhammad Rasulullah Saw, juga seluruh sanak-saudara, keluarga, dan para sahabatnya.

Berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini dengan baik. Dimana Tugas Akhir Karya Seni dengan judul “Televisi dan Masyarakat Modern Dalam Ide Penciptaan Karya Seni Lukis” ini merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa S-1 Fakultas Seni Rupa, Jurusan Seni Murni, Program Studi Seni Murni, Minat Utama Seni Lukis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan ini tidak akan dapat terwujud tanpa bantuan yang tulus dari berbagai pihak. Pada akhirnya, dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

- Bapak Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- Bapak Drs. Ag Hartono, M.S. selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
- Bapak Drs. Dendi Suwandi, M.S. selaku Ketua Program Studi Seni Murni.
- Bapak Drs. Sudarisman selaku Pembimbing I.
- Bapak Drs. Syafrudin, M.Hum. selaku Pembimbing II.
- Ibunda tercinta
- Seluruh Saudara-saudaraku
- Seluruh keluarga Jambuceblokbenjot

- The Gobrams, Sunardi, Ucok, joko, Dedi, Sigit, Nur Arum.
- Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah membantu hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Akhir kata semoga apa yang penulis persembahkan ini dapat bermanfaat bagi  
Semuanya.

Yogyakarta, Juni 2005

Arief Nurrahman

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
<b>BAB I</b>	
PENDAHULUAN .....	1
A. Makna Judul .....	2
B. Latar Belakang Gagasan .....	2
<b>BAB II</b>	
GAGASAN PENCIPTAAN .....	7
A. Rumusan Gagasan .....	7
B. Konsep Perwujudan .....	11
<b>BAB III</b>	
PROSES PERWUJUDAN .....	14
A. Bahan, Alat, Dan Teknik .....	14
B. Tahap-Tahap Perwujudan .....	16
<b>BAB IV</b>	
TINJAUAN KARYA .....	19
1. Keep Up to Date.....	20
2. Jurus Pamungkas .....	21
3. Sold Out .....	22
4. Nutrisi Libido .....	23
5. Vulture Man .....	24
6. Bulan Dalam Kemasan .....	25
7. Siapa Yang Lebih Selingkuh .....	26
8. Manusia Bunglon .....	27
9. Virtual Realitym or No More Reality .....	28
10. Mana Gajah Dipelupuk Mata? .....	29
11. Mati Rasa Karena Terbiasa .....	30
12. Ada Celah Dalam Lubang Kunci .....	31
13. Mencari Identitas Dari Cermin Omong Kosong .....	32
14. Everybody Television .....	33
15. Di Kendalikan .....	34
16. Kerbau Bingung .....	35
17. Asal Galak Boleh .....	36
18. Terjebak .....	37
19. Mengekor .....	38
20. Terbuai .....	39

BAB V	
PENUTUP .....	40
DAFTAR PUSTAKA .....	41
LAMPIRAN .....	42
A. Foto Diri Penulis .....	43
B. Data Penulis .....	43
C. Foto Proses Perwujudan .....	44
D. Foto-Foto Acuan .....	47
E. Foto Poster Pameran .....	51
F. Foto Situasi Pameran (Display) .....	52
G. Katalogus .....	53



## BAB I PENDAHULUAN



Dalam perjalanan hidupnya, seorang seniman hidup dan tumbuh dewasa dalam lingkungan masyarakat, dalam bertambahnya usia, pribadinya terpengaruh dan berpengaruh dengan lingkungan di sekitarnya. Keluarganya, Tetangganya, buku-buku yang dibacanya, berita-berita yang dilihatnya di televisi, teman-teman bermainnya sejak kecil, kekasihnya yang kemudian menjadi pendampingnya, hingga anak-anaknya, kesemuanya berhubungan dan saling mempengaruhi.

Interaksi manusia didalam kelompok atau masyarakat akan membentuk kepribadiannya, dan peran – peran yang dimainkan individu di dalam masyarakat merupakan perpaduan dari karakteristik pribadi dan situasi di dalam masyarakatnya. Segala sesuatu yang diterima dari masyarakat itu baik langsung maupun tidak langsung membentuk kepribadian personal seseorang (seniman) yang menjadi bagian di dalamnya.

Pelukis atau seniman yang menjadi bagian dalam masyarakat tersebut akan merespon apa yang dirasakan, dilihat, diamati, direnungi yang kemudian akan menjadi kegelisahan-kegelisahan yang harus segera diungkapkan kemudian ke dalam sebuah karya seni. Dalam hal ini kegelisahan tentang fenomena hubungan masyarakat modern dengan televisi yang begitu mengusik penulis untuk memaparkan, mengkomunikasikan, ataupun mengungkapkan secara visual ke dalam karya seni lukis ini.

## A. Makna Judul

Untuk memberikan pengertian judul Tugas Akhir “ Televisi dan Masyarakat Modern dalam Ide Penciptaan Karya Seni Lukis” ini terlebih dahulu akan penulis uraikan makna beberapa istilah pokok pada judul tersebut.

Televisi dan Manusia Modern, Televisi yang berasal dari bahasa Inggris Television, *Tele* dan *Vision*, *tele* berarti jauh (*distance* atau *distant*), sedang *vision* berarti penglihatan (*sight*), bisa diartikan menjadi penglihatan jarak jauh. Televisi merupakan salah satu media massa yang paling efektif dalam penyampain pesannya (message) kepada khalayak. Arti televisi dalam konteks ini , Masyarakat berarti sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama, Modern berarti terbaru;mutahir atau sikap dan cara berpikir sesuai dengan tuntutan zaman. Masyarakat Modern mempunyai arti masyarakat yang perekonomiannya berdasarkan pasar secara luas, spesialisasi di bidang industri, dan pemakaian teknologi canggih.<sup>1</sup>

Dari uraian diatas, maka judul ini mempunyai pengertian tentang hubungan Televisi sebagai media atau sarana komunikasi massa dalam Masyarakat Modern. Hubungan Televisi terhadap masyarakat modern dengan segala aspeknya yang di ekspresikan dalam karya seni lukis.

## B. Latar Belakang Gagasan

Banyak hal dan faktor yang dapat dijadikan sebuah ide dalam penciptaan karya seni. Segala sesuatu yang kita temui, jumpai, lihat, dengar, alami dan kita

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999)

rasakan dalam kehidupan ini. Dari lingkungan kita berada, dari cerita yang kita dengar, kita baca, hingga pengalaman dan perjalanan hidup kita. Sehingga suatu karya seni akan dapat memberikan suatu gambaran akan kehidupan senimannya. Suatu hasil seni selalu merefleksikan diri seniman penciptanya juga merefleksikan lingkungannya (bahkan diri seniman itu terkena pengaruh lingkungan pula). Lingkungan itu bisa berwujud alam sekitar maupun masyarakat sekitar.<sup>2</sup>

Berawal dari ketertarikan penulis mengamati televisi dan manusia pada umumnya, dan lebih spesifik lagi pada pola kehidupan, perilaku, kebiasaan, sampai kebudayaan yang dibentuk melalui media massa, Melalui media massa manusia dapat diatur dan dipengaruhi sekehendaknya, manusia dibentuk sedemikian hingga sampai patuh kepada apa saja yang disampaikan oleh media massa tersebut. Media Massa yang diambil adalah televisi, karena televisi dalam masyarakat modern sudah sangat menyatu dalam kehidupan sehari-harinya, tiada hari tanpa televisi.

Bagi Masyarakat Modern televisi adalah bagian dari nafas kehidupannya, mereka akan merasa aneh dan janggal bila kesehariannya tidak di temani oleh televisi. Televisi bagi sebagian kalangan dianggap telah mengolonisasi waktu luang.<sup>3</sup> Perpanjangan jam tayang hingga 24 jam, dan dilengkapi acara-acara yang menarik akan benar-benar membuat orang duduk terdiam didepan televisi merasa santai dan nyaman.. Yang tanpa disadari banyak pesan-pesan yang mampu mempengaruhi dan membentuk penonton untuk tunduk dan mengikuti semua

---

<sup>2</sup> Soedarso Sp., *Tinjauan Seni Rupa: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta, Saku Dayan Sana, 1987) hal. 7

<sup>3</sup> Haluk S, John P. Robinson, "Beyond the Realm of Necessity: Television and the Colonization of Leisure" dalam *Culture & Society* 3, 1 (Januari, 1981), hal. 85-95.

pesan dari televisi tersebut. Banyak kasus kasus yang terjadi yang dapat menjelaskan sebegitu dasyatnya pengaruh televisi terhadap masyarakat, dari yang paling sederhana sampai yang lebih kompleks lagi. Sebagai contoh tren dan gaya hidup masyarakat dapat diciptakan melalui media televisi tersebut.

Televisi sungguh seperti orang (asing) di rumah kita, yang dengan bebas (karena era globalisasi telah sedemikian memberi kebebasan padanya) mengajari kita tentang apa saja setiap saat. Bisa jadi di rumah kita, ia lebih banyak “bangun” dari pada “tidur”nya, meskipun kita tidak menontonnya. Ia memang alat yang sangat setia karena senantiasa siap menghibur dan menemani kita”.<sup>4</sup>

Salah satu contoh adalah dengan banyaknya bermunculan acara *popstar* yang melibatkan pemirsa secara langsung dalam acara tersebut, penonton secara interaktif ambil bagian dalam menentukan calon bintang yang akan menjadi no 1 dalam kontes tersebut. Tersebutlah Akademi Fantasi Indosiar, Indonesian Idol, Kontes Dangdut Indonesia, Bintang Cilik, AFI Junior, dan masih banyak lagi. Ternyata mampu menyita perhatian masyarakat hingga ke lapisan paling bawah sekalipun. Seperti yang penulis lihat sendiri di lingkungan penulis tinggal, anak-anak kecil pada tergila-gila pada tokoh mawar dalam acara Akademi Fantasi Indosiar. Mulai dari stiker-stiker, buku-buku tulis, kaos-kaos, hingga poster-poster bergambar bintang-bintang AFI ada dimana-mana, hal serupa juga terjadi ketika serial Meteor Garden muncul. Semua atribut-atribut yang dipakai oleh artis-artis yang tampil disitu diikuti dan di tiru oleh khalayak penggemarnya. Acara Infotainment yang mengumbar berita tentang aktivitas, perkataan, skandal artis

---

<sup>4</sup> Arini Hidayah, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal 1

selebritis yang sebenarnya tidak begitu penting, dan akhirnya tetap mampu menjadi sumber atau bahan bagi pemirsa untuk ditiru dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Tidak hanya itu, pengaruh iklan yang persuasif dan semi-hipnotis yang ditampilkan melalui media televisi berhasil mengubah pola pikir dan kebudayaan masyarakat. Bahkan seorang kritikus media terkemuka, Marshall McLuhan, menyebut iklan sebagai karya seni terbesar abad ke-20. Iklan sering dianggap penentu kecenderungan, tren, mode, dan bahkan dianggap pembentuk kesadaran manusia modern. Dalam analisis historisnya mengenai budaya konsumen tahun 1920-an. Stuart Ewen mengungkapkan bahwa perubahan ekonomi kebutuhan (need) menjadi ekonomi keinginan (want) di dunia modern, membutuhkan para ahli dalam “logika konsumerisme.” Bahasa iklan diyakini telah meningkatkan ekonomi konsumen ke tahap status sebagai “filosofi kehidupan” yang menyatakan kepada masyarakat, bukan saja mengenai apa yang harus mereka beli, melainkan juga apa yang harus mereka impikan.<sup>5</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Darwanto Sastro Subroto:

“Televisi telah menjadi fenomena besar di abad 20, harus diakui bahwa perannya sangat besar dalam membentuk pola dan pendapat umum, termasuk pendapat umum untuk menyukai produk-produk industri tertentu, hal ini disebabkan program siaran yang disajikan makin lama makin menarik dan dibiayai dengan dana yang cukup tinggi.”<sup>6</sup>

Begitu Dasyatnya pengaruh-pengaruh dari televisi kepada masyarakat itu menjadikan kegundahan, kegelisahan, dan ketertarikan untuk menjadikan

---

<sup>5</sup> Stuart Ewen, *Captain of Consciousness: Advertising and the Social Roots of the Consumer Culture* (New York: McGraw-Hill, 1976).hal 44

<sup>6</sup> Darwanto Sastro Subroto, *Televisi sebagai Media Pendidikan* ( Yogyakarta: Duta Wacana Press, 1995), hal. 20.

hubungan televisi dan manusia menjadi titik tolak dan pijakan bagi penulis untuk menjadikannya sebagai konsep karya Tugas Akhir Seni Lukis ini.

